

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otoritas jasa keuangan (OJK) mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terhadap produk investasi dan pengelolaan keuangan. Upaya OJK guna meningkatkan literasi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan konsumen serta masyarakat luas agar dapat mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan dan finansial teknologi pada mahasiswa menjadi penting pada saat ini. Di era milenial ini mahasiswa juga menjadi satu segmen utama dari produk dan layanan keuangan sehingga mereka harus hati hati berperilaku dalam mengatur keuangannya. Literasi keuangan mahasiswa melibatkan transisi mereka pada kemandirian mengelola keuangan. Otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan survey nasional literasi keuangan yang dapat dilihat dari grafik.

Tabel 1.1 Tingkat Literasi Keuangan

Indeks tingkat Literasi Keuangan	
Tahun	Literasi Keuangan
2013	21,84%
2016	29,7%
2019	38,03%
2022	49,68%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 OJK mencatat bahwa pada tahun 2013 masyarakat yang telah memahami tentang literasi keuangan keuangan sebesar 21,84%. Di tahun 2016 masyarakat yang memahami literasi keuangan meningkat walaupun hanya sedikit sebesar 29,7%. Di tahun 2019 ini masyarakat yang memahami literasi keuangan mengalami peningkatan sekitar 9% yaitu sebesar 38,03%. Di tahun 2022 masyarakat yang memahami literasi

keuangan mencapai sebesar 49,68%. Bisa kita lihat bahwa setiap tahunnya masyarakat yang telah mengetahui tentang literasi keuangan mengalami peningkatan.

Fintech menurut (OJK) Otoritas jasa keuangan merupakan sebuah inovasi pada industry jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Fintech juga dapat diartikan menjadi gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern yang awalnya melakukan transaksi pembayaran dengan tatap muka dan harus membawa sejumlah uang cash, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan transaksi yang dapat dilakukan dalam hitungan menit. Finansial teknologi mahasiswa mencerminkan generasi digital yang tumbuh dengan teknologi digital. Di bidang finansial teknologi mahasiswa juga menjadi salah satu target pasar bagi perusahaan yang menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi. Kehadiran finansial teknologi dapat menyebabkan budaya konsumerisme signifikan antara pria dan wanita

Literasi keuangan sebagai cara mengukur kemampuan setiap orang dalam menjalani berbagai informasi mengenai keuangan, serta bagaimana mengelola dan menjaga kondisi keuangan. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang seperti bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat. Pengetahuan individu tentang literasi keuangan telah menjadi kewajiban sehingga menjadi life skill dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Seseorang bisa dianggap *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan, serta ketrampilan untuk mencari tau produk dan layanan jasa keuangan tersebut (Sugiharti & Maula, 2019). Literasi keuangan menjadikan individu itu sendiri jadi mengerti akan apa yang harus dilakukan dengan uang yang dimilikinya sehingga tau bagaimana memanfaatkan sebagaimana mestinya.

Teknologi finansial merupakan bagian dari inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial sehingga transaksi keuangan bisa dilakukan dengan mudah dan praktis. Dengan semakin banyak dan berkembangnya perusahaan start up maka semakin besar pula perkembangan finansial teknologi di Indonesia. Teknologi finansial sebagai teknologi layanan keuangan yang bisa menghasilkan berbagai model model bisnis, aplikasi, atau produk produk dengan material yang berkaitan dengan penyediaan layanan keuangan (Afdi & Afdi, 2020). Infrastruktur yang mendukung berkembangnya teknologi

finansial kebanyakan dimiliki oleh Negara maju, tentunya mereka juga memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang tinggi. Teknologi finansial sendiri dapat mengambil peran yang tidak bisa dipenahi oleh perbankan dan lembaga keuangan yang lain. Dengan kata lain teknologi finansial harus bisa menjangkau konsumen-konsumen yang tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan formal lain (Ilman, 2019).

Seiring dengan meningkatnya globalisasi ekonomi dunia, kebutuhan akan kecepatan, kemudahan dan keamanan transaksi keuangan semakin meningkat. Sehingga diperlukan sistem pembayaran yang cukup bagi nasabah perbankan. Akses keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Akses keuangan tidak terbatas hanya akses ke bank saja tetapi juga termasuk layanan keuangan seperti asuransi, pembiayaan, investasi dan lain sebagainya. Saat sudah banyak bank yang menyediakan akses mobile untuk menginformasikan keuangan. Mobile banking merupakan tindakan transaksi keuangan secara online dengan bantuan perangkat telekomunikasi mobile seperti ponsel atau tablet.

Mobile banking (juga dikenal sebagai M-banking, SMS banking, dll.) adalah perangkat yang digunakan untuk memeriksa saldo, melakukan transaksi keuangan, melakukan pembayaran, dll. Dengan menggunakan alat/aplikasi seluler seperti mobile banking. Saat ini, mobile banking telah disediakan melalui SMS atau internet seluler. Layanan mobile banking mencakup produk-produk seperti SMS banking dan mobile phone banking (Fitria et al., 2021). Jasa mobile banking sering disebut juga modifikasi dari layanan internet banking yang dapat menghubungkan antara bank dengan nasabahnya dari jarak jauh menggunakan jaringan internet. Penggunaan layanan perbankan secara digital meningkat 1,6 kali pada 2017 dibandingkan tahun 2004 menjadi 58%. Pada saat ini sudah saatnya mengintegrasikan fintech ke dalam proses bisnis kegiatan bank untuk menciptakan peluang baru dalam persaingan yang semakin ketat. Dengan kolaborasi Fintech dan Bank bisa menciptakan sistem yang memungkinkan mereka memberikan layanan guna kebutuhan konsumen yang lebih baik dan lebih efisien lagi (Wijaya & Halim, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di STIE Malangkecewara khususnya Program Studi Manajemen. Alasan dipilihnya mahasiswa STIE Malangkecewara untuk penelitian ini karena sebagian dari mereka sudah bekerja dan mempunyai penghasilan bulanan termasuk penghasilan dari uang saku atau beasiswa. Oleh karena itu, mereka memiliki tanggung

jawab lebih besar dalam mengelola keuangan pribadi dan kebutuhan hidup mereka. Namun setelah observasi awal terhadap beberapa mahasiswa mata kuliah manajemen STIE Malangkececwara, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi, ketidakmampuan mahasiswa mengatur pendapatan, gaya hidup hedon dan kurangnya pengendalian diri siswa. Observasi awal terhadap beberapa siswa menyimpulkan bahwa literasi keuangan siswa masih rendah dan sebagian besar kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola produk dan layanan keuangan. Faktanya sesungguhnya, hanya sebagian kecil mahasiswa Manajemen STIE Malangkececwara yang mempunyai tabungan. Temuan lain di kalangan mahasiswa program studi manajemen STIE Malangkececwara adalah terkait perencanaan keuangan. Mereka tidak bisa mengatur keuangan yang mereka terima dengan baik dan keuangan mereka bermasalah. Hal ini membuat mereka cemas mengenai anggaran sebelum mereka mendapatkan uang bulan depan, dan akhirnya mereka meminjam uang kepada teman untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengatur keuangan, mahasiswa masih belum mengetahui cara membedakan mana yang harus di prioritaskan dan mana yang harus di kesampingkan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh Literasi Keuangan dan finansial teknologi yang dilakukan oleh (Mudrikah, 2021) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk finansial teknologi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Literasi Mahasiswa FEBI UIN Sumatra Utara di ketahui sebesar 29,10%. Termasuk ke dalam kategori Well literate dan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan pada minat penggunaan produk finansial teknologi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Abdurrahman et al., 2019) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Hasil penelitian tersebut yaitu Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa serta besar kecilnya perubahan tingkat literasi keuangan akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat profitabilitas. Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tunggal & Susanti, 2021) menyatakan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai penggunaan teknologi finansial dikalangan mahasiswa. Dimana bisa diketahui pada saat ini mayoritas mahasiswa banyak yang menggunakan teknologi finansial berbasis mobile banking. Tentu saja kemudahan yang didapatkan dengan menggunakan Mobile Banking menjadi pertimbangan yang sangat signifikan bagi setiap orang. Apalagi sekarang dengan menggunakan fitur yang berada di mobile banking itu sendiri seperti fitur Qris. Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini berbeda dalam penentuan objek dalam penelitian yaitu penggunaan mobile banking. Penelitian ini juga menekankan makna Literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap perencanaan keuangan mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , terdapat rumusan masalah diantaranya:

1. Menganalisis literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa?
2. Menganalisis teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa?
3. Menganalisis perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian diantaranya:

1. Mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa.
2. Mengetahui apakah finansial teknologi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa.
3. Mengetahui apakah perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

- a. Memberikan kontribusi terhadap Mahasiswa STIE Malangkececwara Malang mengenai pentingnya literasi keuangan.
- b. Memahami pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa.
- c. Memahami pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan mobile banking pada mahasiswa.
- d. Memahami pengaruh finansial teknologi terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa.
- e. Memahami pengaruh mobile banking terhadap perencanaan keuangan di kalangan mahasiswa

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memberikan manfaat untuk mengembangkan penelitian kuantitatif pada teori literasi keuangan di bidang ilmu management keuangan serta dapat menjadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman pembelajaran dalam penerapan ilmu pengetahuan.